

## Korelasi Antara Cara Belajar Terhadap Penguasaan Materi IPA Peserta Didik SMP Bandar Lampung

**Teresa Wilda Triadita Manik\*, Berti Yolida, Rini Rita T. Marpaung**

Pendidikan Biologi, FKIP Univeritas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri  
Brodjonegoro No. 1 Bandarlampung

\*e-mail: Teresawilda.tw@gmail.com, Telp.: +6281379194433

Received: November 15, 2018    Accepted: December 3, 2018    Online published: December 4, 2018

**Abstract:** *Correlation between The Way of Learning to Students Science Conceptual Matery in Bandar Lampung Middle School 2017/2018 Academic Year.* This study aims to determine the correlation between the way of learning to students science conceptual matery in Bandar Lampung Middle School in the academic year 2017/2018. Samples were 104 students that were obtained using purposive sampling technique. The research design used *ex post facto*. The data were collected using questionnaire containing 22 statement items. The questionnaire score result was analyzed using Pearson product moment and interpreted into percentage descriptive criteria. The result showed that the way of learning had a weak correlation to the mastery of the concept with  $r_{hit} 0.215 > r_{tab} 0.193$ . The way of learning contribute 5% to the mastery of science concept.

**Keywords:** *mastery of science material, , science, way of learning*

**Abstrak:** **Korelasi antara Cara Belajar terhadap Penguasaan Materi IPA Peserta didik SMP Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018.**

Penelitian ini bertujuan menentukan keeratan korelasi antara cara belajar dengan penguasaan materi IPA peserta didik SMP Xaverius 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Sampel berjumlah 104 peserta didik yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Desain penelitian yang digunakan adalah *ex post facto design*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berisikan 22 item pernyataan, hasil skor angket dianalisis dengan uji korelasi *pearson product moment* dan diinterpretasikan ke dalam kriteria deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan cara belajar memiliki korelasi yang *lemah* dengan penguasaan materi  $r_{hit} 0.215 >$  dari  $r_{tab} 0.193$ . Cara belajar berkontribusi sebesar 5% terhadap penguasaan materi IPA.

**Kata kunci:** cara belajar, IPA, penguasaan materi IPA

## PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi saat ini merupakan suatu tantangan setiap bangsa untuk menciptakan generasi yang dapat memperkuat landasan segala sektor kehidupan. Tantangan global menuntut dunia pendidikan dalam menciptakan tata pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya pemikir bukan hanya berpengetahuan, melainkan juga menganut sikap keilmuan yaitu kritis, logis, dan inovatif (Mukminan, 2014: 4). Melalui pembelajaran IPA, peserta didik mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif, kritis, inovatif dan sistematis. Pendidik pun harus berinovasi secara kreatif, agar peserta didik tidak hanya menghafal teori dalam konsep IPA, melainkan peserta didik dapat memahami konsep IPA dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki pengalaman belajar IPA yang baik dan mampu bersaing di era globalisasi (Rustaman, 2007: 15).

Penelitian dalam bidang pendidikan selama empat dekade terakhir berusaha untuk memahami bagaimana seseorang belajar dan bagaimana karaktersistik lingkungan akademik yang mendukung peserta didik belajar, dan hasil penelitiannya dapat diterjemahkan untuk menjelaskan bagaimana peserta didik belajar IPA (Falkenberg, McClure, dan McComb, 2006: 6 – 9). Setiap peserta didik memiliki cara belajar berbeda-beda dan hal ini menjadikan seorang pendidik perlu untuk mengenali bagaimana cara mengajarkan setiap individu yang berbeda tersebut dalam pembelajaran (Woolnough, *et. al.* dalam Chin,

2003: 7). Keberhasilan dalam belajar merupakan keinginan setiap individu, keberhasilan tersebut dapat ditempuh dengan menentukan cara belajarnya. Cara belajar yang baik akan membantu peserta didik untuk menguasai materi pelajaran, sehingga dengan memiliki cara belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang memuaskan dan juga akan menentukan keberhasilan di dalam belajarnya. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung kepada kemampuan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah efektivitas seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dan juga penguasaan materi baik oleh pendidik maupun peserta didik (Hasibuan dan Moedjiono, 2006: 43).

Kemampuan menguasai materi pelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Penguasaan materi pelajaran mutlak wajib dimiliki pendidik. Jika pendidik tidak menguasai materi, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakannya tidak akan berjalan dengan baik dan lancar (Sudjana, 2005: 23). Sedangkan penguasaan materi bagi peserta didik diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru melalui kegiatan evaluasi yang digunakan biasanya adalah tes hasil belajar tertulis.

Berdasarkan data rekapitulasi hasil Ujian Nasional mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tahun 2016 sampai 2017 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh peserta

didik SMP di Indonesia secara umum mengalami penurunan terutama di sekolah yang beralih menggunakan sistem UNBK. Rata-rata pencapaian penguasaan materi IPA peserta didik di Indonesia pada UN tahun 2016 adalah 56.26 namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 52.19. Penurunan pencapaian rata-rata UN peserta didik SMP secara khusus pun terjadi di Bandar Lampung. Berdasarkan data rekapitulasi nilai UN yang diperoleh menunjukkan hasil pada tahun 2016 rata-rata nilai UN mata pelajaran IPA peserta didik SMP di Bandar Lampung adalah 59.88, namun pada tahun 2017 rata-rata nilai UN IPA peserta didik SMP di Bandar Lampung mengalami penurunan menjadi 57.92. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya integritas pelaksanaan UN 2017, baik melalui perubahan moda dari UNKP menjadi UNBK, ataupun UNKP integritas rendah menjadi integritas tinggi (Kemendikbud, 2017: 9-10).

Hasil studi pendahuluan di SMP Xaverius 3 Bandar Lampung pada 17 Juli 2018, diperoleh informasi bahwa penguasaan materi peserta didik pada mata pelajaran IPA masih sangat rendah. Jika dibandingkan dengan SMP Xaverius lainnya yang ada di Bandar Lampung, penguasaan materi IPA peserta didik SMP Xaverius 3 berada di urutan terakhir. Hal ini dibuktikan dari pencapaian nilai rata-rata UN IPA dan nilai hasil ulangan akhir semester ganjil peserta didik. Pada pencapaian nilai rata-rata UN peserta didik SMP Xaverius 3 sebesar 41.17 disusul dengan SMP Xaverius 2 sebesar 58.52, SMP Xaverius 4 sebesar 62.71 dan SMP Xaverius 1 sebesar 64.72. Pada nilai hasil ulangan akhir semester ganjil kelas IX tahun pelajaran 2017/2018

dari 43 peserta didik tidak ada yang berhasil mencapai KKM. Hanya 2% peserta didik yang mencapai nilai dengan rentang 51-60, 14% rentang 41-50, 56% rentang 31-40, 21% rentang 21-30 dan 7% yang mencapai nilai dengan rentang 10-20%.

Rendahnya penguasaan materi IPA peserta didik dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal ialah faktor berasal dari luar diri peserta didik diantaranya adalah lingkungan dan sekolah. Di sekolah, kegiatan pembelajaran di kelas masih dominan menggunakan metode ceramah. Pada observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa pembelajaran di kelas masih berpusat pada pendidik sehingga peserta didik belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Pendidik hanya sebatas menyampaikan informasi tetapi tidak memberi penjelasan atau penguatan terhadap materi yang dibelajarkan. Pada saat pemberian contoh soal, pendidik pun langsung memberikan jawabannya dan tidak memberi kesempatan peserta didik mencoba mengerjakan sendiri terlebih dahulu sehingga peserta didik hanya menyalin jawaban yang sudah dikerjakan oleh pendidik. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik diantaranya adalah cara belajar.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan peserta didik untuk membentuk cara belajar yang baik, yakni bagaimana cara mengikuti pelajaran di sekolah, membaca dan membuat rangkuman, mengatur jadwal belajar, mengerjakan tugas dan berkonsentrasi dalam belajar. Cara belajar yang dilakukan setiap peserta didik berbeda-beda, sesuai

dengan karakteristik individu masing-masing. Cara belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan cara belajar perlu dikembangkan dalam diri peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Slameto (2010 : 73) mengungkapkan bahwa banyak peserta didik gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar efektif. Semakin baik cara belajar peserta didik maka penguasaan materi peserta didik terhadap suatu mata pelajaran akan semakin baik, sebaliknya jika cara belajar buruk maka penguasaan materi peserta didik terhadap suatu mata pelajaran akan semakin rendah (Djaali, 2009: 98).

Merujuk pada pemaparan di atas, untuk memperkuat hasil observasi langsung yang telah dilakukan pada 17 Juli 2018, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik yaitu 10% dari jumlah peserta didik kelas VIII dan IX, sehingga didapatkan lima orang untuk kelas VIII dan enam orang untuk kelas IX. Hasil yang diperoleh dari wawancara, seluruh peserta didik menyatakan bahwa mereka belum memiliki cara belajar yang sangat baik. Masih banyak diantara mereka yang tidak memiliki jadwal belajar harian di rumah, bahkan mereka mengatakan bahwa waktu belajar yang mereka miliki hanya di Sekolah saja. Mereka juga kerap kali malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, sulit berkonsentrasi saat pelajaran sedang berlangsung, dan juga jarang sekali membaca serta membuat rangkuman materi pe-lajaran IPA. Sebagian besar meng-anggap bahwa IPA merupakan pel-ajaran yang sulit

mereka pahami, namun saat proses pembelajaran di kelas, peserta didik juga tidak dapat berkonsentrasi karena asik sendiri atau mengobrol dengan temannya. Hal tersebut dilakukan karena pendidik tidak menegur dengan tegas ketika ada peserta didik lain ribut di dalam kelas. Peserta didik juga mengakui tidak pernah memenuhi KKM saat ulangan.

Dalam proses pembelajaran di kelas, kegiatan belajar yang dilakukan setiap peserta didik berbeda-beda. Ada yang mudah paham apa yang disampaikan oleh pendidik, ada juga yang untuk sulit memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Selain itu, peserta didik yang berkonsentrasi terlihat aktif dikelas, sedangkan peserta didik yang pasif cenderung diam. Peserta didik yang tanggap dan belajar secara teratur berarti ia bertanggung jawab dengan tugas serta keinginan mereka yang ingin mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Berbeda dengan peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang rendah dikarenakan peserta didik tersebut kurang memahami betul cara-cara belajar yang baik. Peserta didik dengan cara belajar yang baik, maka memiliki kemampuan untuk menerima pembelajaran lebih cepat dan mudah sehingga terdorong untuk berprestasi lebih baik lagi dan memiliki penguasaan materi yang tinggi.

Pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusmalia (2013: 8) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat dan signifikan antara keteraturan cara belajar dengan penguasaan materi geografi peserta didik kelas XI IPS SMA Perintis I Bandar Lampung, dengan koefisien korelasi sebesar 0,849. Hal tersebut

selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Rohmawati dan Sukanti (2012: 168) bahwa cara belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Inayah, Martono, dan Sawiji (2013: 9) menunjukkan bahwa faktor belajar seperti kompetensi pendidik, motivasi dan fasilitas belajar berpengaruh langsung terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian ini dengan tujuan untuk menentukan “Korelasi Cara Belajar dengan Penguasaan Materi IPA Peserta didik SMP Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017 / 2018”.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil bulan september tahun 2018. Tempat penelitian di SMP Xaverius 3 Bandar Lampung. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII DAN IX yang berjumlah berjumlah 104 orang.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui korelasi cara belajar dengan penguasaan materi IPA peserta didik SMP Xaverius 3 Bandar Lampung.

Terdapat dua jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian yaitu nilai hasil ulangan akhir semester genap peserta didik kelas VIII dan IX pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 mata pelajaran IPA dan angket. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini adalah

deskripsi cara belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA berdasarkan angket serta interpretasi korelasi antara cara belajar IPA terhadap penguasaan materi.

Instrument yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Angket yang digunakan berjumlah 24 item pernyataan dan setelah dilakukan uji validitas terdapat 22 item yang valid dan dua item tidak valid. Sedangkan Nilai *Alpha Cronbach* pada uji reliabilitas sebesar 0,914 yang berarti bahwa instrumen yang digunakan reliabel. Selanjutnya untuk menganalisis data digunakan uji korelasi *pearson product moment* untuk mengetahui tingkat keeratan korelasi antara cara belajar dengan penguasaan materi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara belajar dalam penelitian ini diukur melalui 5 (lima) indikator, yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi materi pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh analisis deskriptif persentase untuk variabel cara belajar dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Deskriptif Persentase Cara Belajar IPA Peserta Didik

Interval (%)	Kriteria	Frekuensi
0 – 20	Sangat Kurang	5
21 – 40	Kurang	37
41 – 60	Cukup	41
61 – 80	Baik	19
81 – 100	Sangat Baik	2
Total		104

Merujuk pada Tabel 1 di atas, kecenderungan presentase skor angket cara belajar peserta didik tergolong dalam kriteria cukup yaitu sebesar 39% dari 104 peserta didik, sedangkan peserta didik yang memiliki cara belajar sangat baik sebesar 2% dan sangat kurang sebesar 5%. Secara lebih rinci analisis deskriptif tentang cara belajar peserta didik ditinjau dari tiap-tiap indikator disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Deskriptif Persentase Indikator Cara Belajar

Cara Belajar	Kriteria	Nilai	%
Pembuatan dan Pelaksanaan Jadwal Belajar	Sangat Kurang	532	17
Membaca dan Membuat Catatan	Kurang	900	29
Mengulangi Materi Pelajaran	Sangat Kurang	392	12
Konsentrasi	Sangat Kurang	596	19
Mengerjakan Tugas	Kurang	728	23
Total		3148	100

Hasil persentase cara belajar di atas dapat disimpulkan bahwa cara belajar yang dimiliki peserta didik SMP Xaverius 3 Bandar Lampung masuk dalam kriteria sangat kurang baik. Hal ini dibuktikan dari perolehan total nilai tiap indikator pernyataan angket cara belajar yang menunjukkan bahwa dari lima indikator cara belajar 48% hasilnya me-nyatakan bahwa cara belajar yang dimiliki oleh peserta didik memiliki kriteria sangat kurang dan 52% lainnya kurang.

Penguasaan Materi IPA Peserta didik SMP Xaverius 3 Bandar Lampung kelas VIII dan IX diambil

dari observasi dokumentasi nilai ujian akhir semester genap tahun ajaran 2017/2018. Hasilnya disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3. Kriteria Kemampuan Penguasaan Materi IPA Peserta Didik

Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi
81 – 100	Sangat Tinggi	0
61 – 80	Tinggi	3
41 – 60	Cukup	52
21 – 40	Rendah	44
0 – 20	Sangat Rendah	5
Total		104

Kemampuan penguasaan materi IPA peserta didik kelas VIII dan IX SMP Xaverius 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 hasilnya menyatakan bahwa tidak ada peserta didik yang memiliki penguasaan materi sangat tinggi, hanya 3% peserta didik memiliki penguasaan materi yang tinggi dan 5% lainnya memiliki penguasaan materi yang sangat rendah. Berdasarkan data di atas kecenderungan penguasaan materi IPA peserta didik tahun ajaran 2017/2018 adalah rendah, yakni dilihat dari rata-rata nilai ujian akhir semester genap tahun ajaran 2017/2018 sebesar 38.54.

Hasil uji korelasi antara cara belajar dengan penguasaan materi IPA diperoleh dengan mengujikan nilai skor angket dan nilai ujian akhir semester genap tahun ajaran 2017/2018. Data pengujian korelasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Korelasi Cara Belajar dengan Penguasaan Materi

Variabel	rhitung	rtabel	Keterangan Korelasi	Kekuatan Korelasi	Kontribusi Variabel X terhadap Y
Cara belajar dengan Penguasaan Materi IPA	0.215	0.193	Signifikan	Lemah	5%

Uji korelasi antara cara belajar dengan penguasaan materi menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $0.215 > r$  tabel  $0.193$  artinya, berdasarkan hasil uji di atas, menyatakan bahwa cara belajar memiliki korelasi yang lemah dan berkontribusi sebesar 5% terhadap penguasaan materi.

Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda dan cara belajar itulah yang akan menentukan seberapa besar kemampuan penguasaan materi peserta didik. Cara belajar yang kurang baik dan optimal menyebabkan peserta didik memiliki hasil penguasaan materi yang sangat rendah, sedangkan peserta didik yang memiliki cara belajar baik hasil penguasaan materinya pun akan tinggi. Aunurrahman (2014: 185) menjelaskan cara belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama akan memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Cara belajar yang baik tentunya akan berdampak terhadap penguasaan materi yang baik. Semakin baik kebiasaan belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan, sebaliknya semakin buruk kebiasaan belajar siswa maka semakin buruk pula hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

Berdasarkan analisis deskriptif cara belajar peserta didik dengan tingkat kategori sedang mempunyai frekuensi yang paling banyak (Tabel 2). Hal ini berarti peserta didik sudah mulai membentuk cara belajar mereka dengan mengikuti proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, mem-

buat jadwal pelajaran, membaca dan mencatat, mempelajari bahan pelajaran yang telah dipelajari, belajar mempersiapkan ujian, selalu berusaha berkonsentrasi dalam belajar, dan sering mengerjakan tugas. Dengan membiasakan belajar dengan baik maka peserta didik akan dapat memperoleh berbagai manfaat. Adapun manfaat dari cara belajar yang baik menurut Gie (2000:194) ialah: (1) penghematan waktu (*economy of time*); (2) meningkatkan efisiensi manusia (*human efficiency*); (3) membuat seseorang menjadi lebih cermat; (4) membantu seseorang menjadi ajeg. Dengan demikian maka perlu adanya membiasakan cara belajar dengan baik agar peserta didik dapat memperoleh berbagai macam manfaat serta dapat memperoleh hasil penguasaan materi yang optimal.

Hasil penguasaan materi IPA peserta didik kelas VIII dan IX, tidak seorang pun peserta didik memiliki nilai yang sangat tinggi. Merujuk pada data (tabel 3), kecenderungan penguasaan materi IPA peserta didik berada pada kategori cukup, dan sebagian siswa memiliki penguasaan materi yang rendah. Sedangkan pada hasil analisis data statistik deskriptif penguasaan materi IPA peserta didik SMP Xaverius 3 Bandar Lampung diperoleh nilai rata-rata 41, median 43, modus 45, nilai terendah 18 dan tertinggi 68.

Perbedaan tingkat penguasaan materi IPA selain dipengaruhi oleh cara belajar ternyata dipengaruhi oleh banyak faktor (Hamalik, 2011: 183). Pada wawancara yang di-

lakukan pada 10 peserta didik SMP Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018, diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa selain karena malas untuk belajar, mereka juga kurang nyaman dan kurang bisa tenang pada saat proses pembelajaran di kelas. Pada saat belajar di sekolah maupun di rumah kebanyakan peserta didik kurang dapat berkonsentrasi karena saat belajar di sekolah terkadang terganggu dengan teman-teman yang ribut saat proses pembelajaran dan ketika di rumah disuruh membantu orang tua untuk mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci piring, menjaga adik dan membantu menjaga warung. Faktor lainnya adalah guru bidang studi. Banyak peserta didik mengatakan bahwa mereka kurang nyaman ketika belajar IPA karena sulit memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru hanya menyampaikan materi saja tetapi tidak memberi penguatan dan bahasa yang digunakan oleh guru sulit dimengerti, sehingga ketika ada materi yang tidak dapat dipahami peserta didik pun tidak akan bertanya kepada guru. Kebanyakan peserta didik yang sulit memahami materi akan bertanya kepada temannya dibandingkan gurunya dan mereka sangat jarang mengulang materi pelajaran IPA di rumah. Dalam pembuatan catatan pun, sangat jarang sekali peserta didik membuat catatan IPA dengan rapi.

Slameto (2010: 54) mengungkapkan faktor yang berhubungan dengan cara belajar terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang

belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologi (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, media massa, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyatun Mugi Rahayu dengan judul "Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika sejumlah 32,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa 32,3% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, sedangkan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal tersebut sesuai pula dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat korelasi yang lemah antara cara belajar dengan penguasaan materi IPA. Jadi, dapat disimpulkan bahwa cara belajar ada korelasinya dengan penguasaan materi karena dengan memiliki cara belajar yang baik



maka akan mendapatkan penguasaan materi yang baik pula.

## SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi yang lemah antara cara belajar dengan penguasaan materi IPA Peserta didik SMP Xaverius 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Cara belajar berkontribusi sebesar 5% terhadap penguasaan materi IPA peserta didik SMP Xaverius 3 Bandar Lampung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Chin, C. 2003. *Students approaches to learning science: Responding to learners needs*. *School Science Review*, 85 (310). The Association for Science Education. (Online), ([https://repository.nie.edu.sg/istream-0497/4740/1/SSR85-310-97\\_a.pdf](https://repository.nie.edu.sg/istream-0497/4740/1/SSR85-310-97_a.pdf)), Diakses pada 16 Juli 2018 pukul 18.10 WIB.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Falkenberg, K., P. Mc Clure dan E. M. Mc Comb. 2006. *Science in Afterschool. The National Partnership for Quality Afterschool Learning*. Serve Center. (Online), ([https://www.sedl.org/afterschool/toolkits/science/pdf/SERVE\\_Science\\_in\\_After\\_school\\_Review.pdf](https://www.sedl.org/afterschool/toolkits/science/pdf/SERVE_Science_in_After_school_Review.pdf)). Diakses pada 16 Juli 2018 pukul 16.10 WIB.
- Gie, T. L. 2000. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, J. dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Inayah, R., T. Martono, dan H. Sawiji. 2013. *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Peserta didik, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem, Jawa tengah*. *JPIM Volume 1 No. 1*. UNS. (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2ekonomi/article/download/1899/10>)
- Kemendikbud. 2017. *Rekap Hasil UN Tingkat Sekolah*. Jakarta. (<https://puspendik.kemendikbud.go.id/hasil-un>) diunduh pada 13 Agustus 2018 pukul 14.02 WIB.
- Mukminan. 2014. *Tantangan Pendidikan di Abad 21*. (Online). (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/d>)

r-mukminan/ba-28-mklt-  
unnesa-tantangan-pddkiabad-  
21. pdf diunduh pada 16 Juli  
2018 pukul 17.05 WIB).

Rohmawati, E.D. dan Sukanti. 2012. *Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012.* (Online), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/download>. Diakses pada 16 Juli 2018 pukul 14.05 WIB

Rustaman, N.Y. 2007. *Makalah Seminar Nasional Perkembangan Penelitian Pembelajaran Berbasis Inkuiri dalam Pendidikan Sains.* (Online), [http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKANIPA/195012311979032/NURYANI\\_RUSTAMAN/PenPemiinkuiri.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKANIPA/195012311979032/NURYANI_RUSTAMAN/PenPemiinkuiri.pdf). Di akses pada 26 April 2018 pukul 09:10 WIB).

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusmalia. 2013. *Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Perintis I Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.* Skripsi. Unila.